Sumber: BeritaSatu.com

https://www.beritasatu.com/ekonomi/657729/5-emiten-sabet-top-performing-listed-companies

Sebanyak lima perusahaan publik (emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni, PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Sarana Menara Nusantara Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Kapuas Prima Coal Tbk, dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk, menyabet Investor Awards 2020 dengan predikat "Top Performing Listed Companies 2020". Keima emiten itu berhasil menjadi yang terbaik karena kinerja fundamental tahun 2018–2019 terbukti unggul di antara 691 emiten yang *listing* di BEI per 30 Mei 2020. Selain kinerja fundamental yang solid, likuiditas perdagangan saham lima emiten ini pun relatif tinggi.

Bertolak dari kondisi perekonomian yang penuh tantangan dalam beberapa tahun terakhir, dewan juri sepakat bahwa “Best Listed Companies” harus punya resiliensi atau kemampuan beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, bertahan dalam tekanan krisis, serta jeli memanfaatkan peluang untuk bangkit.

Ketua Dewan Juri Investor Awards 2020, Roy Sembel mengatakan emiten yang meraih predikat "Best Listed Companies 2020" harus memiliki kemampuan bertahan melewati krisis. Setelah melewati krisis, emiten tersebut juga harus adaptif terhadap tuntutan perubahan bisnis modern dan cermat membaca peluang bisnis untuk masa depan bisnis yang lebih baik.

“Peraih Investor Awards 2020 harus terbukti *survive* dari terpaan krisis karena Covid-19, juga menunjukkan dia bisa *revive* dan berkembang. Itu harus ditunjukkan dengan langkah-langkah bisnis yang konkret,” ujarnya dalam Investor Awards 2020 “Best Listed Companies 2020” yang disiarkan secara langsung di *BeritaSatu News Channel,* Selasa (21/7/2020).

Investor Awards 2020 juga diberikan kepada 20 emiten berdasarkan sektor usaha yang digeluti. Pada sektor pertanian, tahun ini kembali diraih PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sektor pertambangan diberikan pada PT Cita Mineral Investindo Tbk, sektor industri dasar diraih PT Mark Dynamic Indonesia Tbk, dan sektor aneka industri diraih PT Panca Budi Idaman Tbk.

Sementara itu, PT Trisula Texitile Industri Tbk menjadi yang terbaik untuk sektor tekstil dan garmen, lalu terbaik industri logam dan kabel diraih PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, sedangkan emiten terbaik sektor infrastruktur dimenangkan PT Pelita Samudera Shipping Tbk.

Sektor konstruksi dan bangunan diraih PT Superkrane Mitra Utama Tbk, sektor kehutanan, pulp dan kertas dimenangkan PT Alkindo Naratama Tbk, dan sektor makanan minuman diraih PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Wakil dari industri rokok, farmasi keperluan rumah tangga yang berhasil menjadi pemenang PT Kalbe Farma Tbk, sektor perdagangan dan jasa kembali diraih PT Ace Hardware Indonesia Tbk, dan terbaik bidang usaha restoran, hotel dan pariwisata diraih PT Fast Food Indonesia Tbk.

Sektor elektronika tahun ini berhasil diraih PT Metrodata Elektronics Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi yang terbaik untuk sektor perbankan, PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk keluar sebagai pemenang untuk sektor sekuritas dan reksa dana, sedangkan kelompok perusahaan asuransi PT Victoria Insurance Tbk. Selanjutnya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk menjadi emiten terbaik sektor multifinance dan PT Sinarmas Multiartha Tbk menjadi emiten terbaik untuk sektor investasi.

“Khusus sektor industri properti, tahun ini tidak ada pemenang karena *return* saham emiten di sektor ini umumnya turun sangat dalam,” ucap Roy Sembel yang juga guru besar bidang keuangan dan investasi di IPMI International Business School.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, dewan juri juga menilai komitmen emiten pada pengembangan kualitas sumber daya manusia, sisi *environment,* maupun *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bagian integral perusahaan, komitmen penerapan *good corporate governance* (GCG), maupun strategi bisnis ke depan. Pada tahun ini penetapan emiten terbaik mengacu pada nilai kapitalisasi di atas Rp 10 triliun dan di bawah Rp 10 triliun. Selain proses penilaian dari sisi kinerja fundamental dan teknikal, penetapan emiten terbaik dipadukan dengan hasil penilaian dari responden melalui angket serta wawancara dewan juri dengan manajemen emiten.

Berdasarkan kesepakatan dewan juri, pemeringkatan mengacu pada sembilan persyaratan seleksi awal untuk menyaring emiten yang dinilai layak diikutkan dalam pemeringkatan, antara lain tidak membukukan rugi bersih dan rugi operasional tahun 2019 dan memiliki ekuitas tidak kurang dari Rp 100 miliar. Saham emiten bersangkutan juga harus tergolong aktif (selama periode 1 Juni 2019 sampai 31 Mei 2020 tidak boleh tidak ditransaksikan selama 10 pekan atau lebih).

Setelah melalui tahapan seleksi awal terhadap 691, hanya 338 emiten atau 48,91% yang lolos seleksi awal dan masuk dalam pemeringkatan. Kali ini, ada 353 emiten terganjal seleksi awal karena masalah data dan belum memublikasikan laporan keuangan hingga 31 Mei 2020, meningkat dari tahun lalu 70 emiten.

Setelah melewati tahapan seleksi awal, proses pemeringkatan kemudian dilakukan terhadap 338 emiten. Pemeringkatan mengacu pada delapan kriteria, meliputi imbal hasil saham selama satu tahun (1 Juni 2019 sampai 31 Mei 2020), likuiditas saham dan volatilitas saham juga untuk periode yang sama, pertumbuhan penjualan tiga tahun, *net operating margin, return on equity* (ROE), *asset turn over* (ATO), dan pertumbuhan laba operasi tiga tahun.